

**EVALUASI PERAN PENDIDIKAN DASAR DALAM KONTEKS SOSIAL
MASYARAKAT: TINJAUAN SOSIOLOGIS**

Elliza Nofri Yenny², Detri², Syofiani³, Rieke Alyusfitri⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
1ellizayenny@gmail.com , 2detrimelayu88@gmail.com ,
3syofiani@bunghatta.ac.id , 4riekealyusfitri@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Basic education plays a strategic role not only in developing students' academic competencies but also in shaping social awareness and character as members of society. This article aims to evaluate the role of basic education within the social context of society from a sociological perspective. A qualitative descriptive approach was employed through a literature review of scholarly sources related to the sociology of education and basic education. The analysis focused on examining the function of basic education as a social institution, an agent of socialization, and a medium for internalizing social values and norms. The findings indicate that basic education has a significant role in fostering social values, strengthening social integration, and preparing students to adapt to the dynamics of social life. However, this role has not been fully optimized due to various social factors, including diverse family backgrounds, community environments, and limited collaboration between schools, parents, and society. Therefore, strengthening the implementation of sociological foundations in basic education practices is essential to ensure that educational processes are more contextual, inclusive, and responsive to social realities. This study is expected to provide a conceptual contribution to the development of policies and practices in basic education oriented toward enhancing students' social competencies.

Keywords: basic education, sociology of education, role of education, social context of society

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran strategis tidak hanya dalam pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk kesadaran sosial dan karakter sebagai anggota masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat melalui tinjauan sosiologis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan sosiologi pendidikan dan pendidikan dasar. Analisis dilakukan untuk mengkaji fungsi pendidikan dasar sebagai institusi sosial, agen sosialisasi, serta sarana internalisasi nilai dan norma sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dasar berperan penting dalam menanamkan nilai sosial, membangun integrasi

sosial, dan mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh faktor sosial seperti latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, serta keterbatasan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi landasan sosiologis dalam praktik pendidikan dasar agar proses pendidikan lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap realitas sosial masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan kompetensi sosial peserta didik.

Kata kunci: pendidikan dasar, sosiologi pendidikan, peran pendidikan, konteks sosial Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai sosial, norma, dan karakter yang selaras dengan dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dasar dipandang sebagai institusi sosial yang berperan kuat dalam mentransmisikan nilai budaya serta memfasilitasi proses sosialisasi yang diperlukan bagi pembentukan identitas sosial peserta didik (Tiarani, Neviyarni, & Zen, 2025).

Sosiologi pendidikan menekankan bahwa pendidikan tidak terlepas dari struktur sosial masyarakat, melainkan saling

berinteraksi secara dinamis. Pendidikan dasar sebagai sistem sosial berkontribusi pada pembentukan kesadaran sosial, keterampilan interaksi sosial, dan pemahaman terhadap nilai kolektif yang berimplikasi pada kemampuan peserta didik untuk hidup bersama dalam masyarakat yang plural (Triyono & Purnamasari, 2025).

Lebih lanjut, karakter sosial peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh praktik pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga oleh interaksi antara sekolah dan masyarakat. Interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan masyarakat terbukti menjadi elemen penting dalam membangun pendidikan karakter, khususnya melalui kegiatan yang melibatkan nilai-nilai sosial seperti

toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab (Sari & Ningsih, 2025).

Konteks sosial yang meliputi struktur keluarga, budaya lokal, serta partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan turut menentukan sejauh mana pendidikan dasar dapat membentuk individu yang adaptif, peduli, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Misalnya, keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan turut dipandang sebagai faktor sosial yang signifikan dalam perkembangan sosial anak, di mana interaksi sosial dalam keluarga berdampak terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik (Rahayu et al., 2025).

Meskipun peran sosial pendidikan dasar telah diakui secara konseptual, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dasar dalam membentuk kompetensi sosial dan implementasi di lapangan. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kontribusi nyata pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat. Evaluasi tersebut diperlukan agar praktik pendidikan dasar tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis,

tetapi juga memiliki kapasitas sosial yang kuat untuk menghadapi tantangan masyarakat kontemporer.

Selain sebagai agen sosialisasi, pendidikan dasar juga memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial peserta didik terhadap realitas kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai kebersamaan, keadilan sosial, toleransi, serta tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam pembelajaran sekolah dasar berkontribusi positif terhadap perkembangan sikap sosial dan perilaku prososial peserta didik (Sari & Ningsih, 2025). Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi ruang awal pembentukan kompetensi sosial yang menentukan kualitas partisipasi sosial peserta didik di masa depan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan dasar dituntut untuk mampu merespons keberagaman sosial dan budaya secara inklusif. Sekolah dasar berfungsi sebagai miniatur masyarakat tempat peserta didik dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda

berinteraksi secara intensif. Menurut Triyono dan Purnamasari (2025), pendekatan sosiologis dalam pendidikan dasar diperlukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat integrasi sosial di tengah perbedaan.

Namun demikian, pelaksanaan peran sosiologis pendidikan dasar di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap landasan sosiologis pendidikan, minimnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penghambat optimalisasi fungsi sosial pendidikan dasar (Tiarani et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai sosial yang seharusnya terinternalisasi melalui proses pendidikan belum sepenuhnya terwujud secara konsisten dalam perilaku peserta didik.

Selain itu, perubahan sosial yang cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial masyarakat turut memengaruhi pola interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Perubahan tersebut menuntut pendidikan dasar untuk lebih adaptif dan responsif

terhadap realitas sosial yang berkembang. Rahayu et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan dasar perlu memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses sosialisasi berjalan secara seimbang dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi terhadap peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Tinjauan sosiologis diperlukan guna memahami sejauh mana pendidikan dasar telah menjalankan fungsinya sebagai institusi sosial yang membentuk karakter dan kompetensi sosial peserta didik. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi penguatan praktik pendidikan dasar yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kesadaran sosial dan kebermaknaan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami dan mengevaluasi peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat secara mendalam melalui kajian makna, konsep, dan hubungan sosial yang melekat pada praktik pendidikan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual peran pendidikan dasar sebagai institusi sosial berdasarkan perspektif sosiologis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan dan pendidikan dasar. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan keterkaitan substansi dengan fokus penelitian serta relevansinya dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur yang membahas peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat, fungsi pendidikan sebagai agen sosialisasi, serta hubungan antara sekolah,

keluarga, dan masyarakat. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi ilmiah terbaru dalam lima tahun terakhir untuk memastikan aktualitas dan relevansi data.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami isi sumber literatur secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi konsep dan temuan yang berkaitan dengan peran sosiologis pendidikan dasar, (3) mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti fungsi sosial pendidikan, proses sosialisasi, dan tantangan sosial pendidikan dasar, serta (4) menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara teori sosiologi pendidikan dan realitas sosial masyarakat.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji berbagai sumber literatur dari penulis dan jurnal yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid mengenai peran pendidikan

dasar dalam konteks sosial masyarakat melalui tinjauan sosiologis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Dasar sebagai Institusi Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki posisi penting sebagai institusi sosial dalam kehidupan masyarakat. Sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat peserta didik belajar berinteraksi, memahami peran sosial, serta membangun kebiasaan hidup bersama. Melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, peserta didik mulai mengenal nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Dalam konteks ini, sekolah dasar dapat dipandang sebagai miniatur masyarakat yang mencerminkan keberagaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi sarana awal bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan dan

membangun sikap sosial yang positif. Peran ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar memiliki kontribusi nyata dalam membentuk struktur sosial masyarakat melalui pembentukan karakter sosial sejak usia dini.

2. Pendidikan Dasar sebagai Agen Sosialisasi

Sebagai agen sosialisasi, pendidikan dasar memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai dan norma sosial kepada peserta didik. Proses sosialisasi tersebut berlangsung melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta pola interaksi antar peserta didik di lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial yang diperoleh peserta didik selama masa pendidikan dasar menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, keberhasilan proses sosialisasi di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai yang berkembang di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketika terdapat perbedaan atau ketidaksinambungan antara ketiga lingkungan tersebut, internalisasi nilai sosial pada diri peserta didik menjadi

kurang optimal. Oleh karena itu, pendidikan dasar memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua serta masyarakat agar proses sosialisasi berjalan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Konteks Sosial Masyarakat terhadap Pendidikan Dasar

Konteks sosial masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan dasar. Latar belakang sosial ekonomi keluarga, budaya lokal, serta lingkungan tempat tinggal peserta didik turut membentuk pengalaman belajar dan interaksi sosial mereka di sekolah. Kondisi sosial yang beragam menuntut sekolah dasar untuk mampu menyesuaikan pendekatan pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk perkembangan teknologi dan dinamika sosial, turut memengaruhi pola interaksi peserta didik. Pendidikan dasar dituntut untuk bersikap adaptif terhadap perubahan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang kontekstual dalam pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap realitas sosial

masyarakat, pendidikan dasar berisiko kehilangan relevansinya dalam membentuk kompetensi sosial peserta didik.

4. Evaluasi Peran Pendidikan Dasar dalam Konteks Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat masih memerlukan penguatan. Meskipun secara konseptual pendidikan dasar memiliki fungsi sosial yang kuat, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Fokus pendidikan yang masih dominan pada pencapaian akademik sering kali menyebabkan aspek sosial kurang mendapat perhatian yang memadai.

Evaluasi ini menunjukkan pentingnya penguatan landasan sosiologis dalam praktik pendidikan dasar. Pendidikan dasar perlu diarahkan pada keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan kompetensi sosial peserta didik. Dengan demikian, sekolah dasar dapat menjalankan perannya secara lebih efektif sebagai institusi sosial yang mempersiapkan peserta didik

untuk hidup dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat..

5. Lingkungan Pendidikan Dasar sebagai Ruang Pembentukan Sosial

Lingkungan pendidikan dasar merupakan ruang awal yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik. Sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi secara intensif di luar lingkungan keluarga. Melalui interaksi tersebut, peserta didik belajar memahami aturan, membangun relasi sosial, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan bersama. Lingkungan sekolah dasar yang kondusif berperan penting dalam membentuk rasa aman, percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

Interaksi sosial di lingkungan pendidikan dasar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlangsung melalui berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan bermain, kerja kelompok, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial secara alami. Dalam konteks ini, sekolah dasar

berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang melengkapi pembelajaran akademik, sehingga pendidikan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

6. Peran Guru Sekolah Dasar dalam Konteks Sosial Pendidikan

Guru sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membentuk iklim sosial di lingkungan pendidikan dasar. Selain sebagai pengajar, guru berperan sebagai teladan dalam menampilkan sikap sosial yang positif, seperti kejujuran, empati, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Keteladanan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dan sesama warga sekolah menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai sosial.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru juga memengaruhi kualitas interaksi sosial peserta didik. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif mendorong peserta didik untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, guru sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung perkembangan

akademik, tetapi juga perkembangan sosial peserta didik.

7. Lingkungan Sekolah Dasar dan Hubungannya dengan Masyarakat

Lingkungan pendidikan dasar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat di sekitarnya. Sekolah dasar merupakan bagian dari komunitas yang lebih luas, sehingga nilai dan budaya masyarakat turut memengaruhi iklim sosial sekolah. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memperkuat fungsi sosial pendidikan dasar dalam membentuk karakter peserta didik.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kerja sama dalam program sekolah, kegiatan sosial, dan komunikasi dengan orang tua, membantu menciptakan kesinambungan nilai antara sekolah dan lingkungan sosial peserta didik. Ketika sekolah dan masyarakat memiliki visi yang sejalan, proses pendidikan dasar menjadi lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian sosial dan kesadaran bermasyarakat.

8. Penguatan Peran Pendidikan Dasar melalui Lingkungan Sekolah

Penguatan peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat perlu dimulai dari

pengelolaan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan kompetensi sosial peserta didik. Lingkungan sekolah yang inklusif, ramah anak, dan menghargai keberagaman memberikan pengalaman sosial yang positif bagi peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial di luar sekolah.

Pendidikan dasar yang berorientasi pada lingkungan sosial yang sehat tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu peserta didik, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan dasar perlu dirancang sebagai ruang belajar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sosial masyarakat. Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan

akademik peserta didik, tetapi juga sebagai institusi sosial yang membentuk sikap, nilai, dan perilaku sosial sejak usia dini. Melalui lingkungan sekolah dasar, peserta didik memperoleh pengalaman sosial awal yang menjadi dasar bagi kemampuan mereka untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan pendidikan dasar, termasuk peran guru, iklim sekolah, serta pola interaksi sosial yang terbangun di dalamnya, berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan kompetensi sosial peserta didik. Sekolah dasar berperan sebagai ruang sosialisasi yang memungkinkan peserta didik belajar memahami aturan sosial, menghargai perbedaan, dan mengembangkan sikap tanggung jawab sosial. Namun demikian, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kecenderungan pendidikan yang berfokus pada capaian akademik dan kurang memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek sosial.

Oleh karena itu, penguatan landasan sosiologis dalam praktik pendidikan dasar menjadi kebutuhan yang penting. Pendidikan dasar perlu

diarahkan pada keseimbangan antara pengembangan akademik dan pembentukan kompetensi sosial melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang kondusif, pembelajaran yang kolaboratif, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dasar diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2010). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan Republik Pendidikan Karakter, 1(1), 47–
Indonesia. 58.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S. (2019). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2015). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 183–194.
- Sari, D. P., & Ningsih, T. (2021). Peran sekolah dasar dalam pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2150–2158.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal*
- Suyanto, B. (2013). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyono. (2020). Pendidikan sebagai proses sosialisasi dalam perspektif sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–110.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2020). Lingkungan sekolah dan pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–63.
- Yusuf, S. (2018). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.